

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Tingkat Pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Juniati*, Junaidi, Erni Achmad

Magister Ilmu Ekonomi Fak. Ekonomi dan Binsis Universitas Jambi

*Correspondence: junijuni715@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis perkembangan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, upah minimum, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur; 2) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur; dan 3) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan melalui tingkat pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode analisis jalur digunakan dalam penelitian ini. Selama periode 2001-2021, perkembangan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami kenaikan dan penurunan tahunan, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 4,02 persen. Selama periode 2001-2021, indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Tanjung Jabung Timur fluktuatif setiap tahun, tetapi rata-rata IPM selama seluruh periode adalah 58,31. Kemudian, upah minimum di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terus meningkat setiap tahun; namun, perkembangan upah minimum di sana masih tidak konsisten, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 13,25 persen. Selain itu, perkembangan tingkat pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode 2001-2021 ditandai oleh kenaikan dan penurunan, dengan tingkat 4,34 persen sebagai rata-rata keseluruhan. Demikian pula, perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode 2001-2021 mengalami kenaikan dan penurunan, dengan rata-rata sebesar 12,52 persen selama seluruh periode. Menurut hasil analisis jalur, variabel yang mewakili Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sebaliknya, variabel yang mewakili Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di wilayah ini. Menurut hasil analisis jalur, variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, tetapi variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan.

ABSTRACT

This research aims to: 1) analyze the development of economic growth, human development index, minimum wage, unemployment rate and poverty rate in East Tanjung Jabung Regency; 2) analyze the influence of economic growth, human development index, and minimum wage on the unemployment rate in East Tanjung Jabung Regency; and 3) analyze the influence of economic growth, human development index, and minimum wage on poverty levels through unemployment rates in East Tanjung Jabung Regency. The path analysis method was used in this research. During the 2001-2021 period, the economic development of East Tanjung Jabung Regency experienced annual increases and decreases, with an average growth rate of 4.02 percent. During the 2001-2021 period, the human development index (HDI) of East Tanjung Jabung Regency fluctuated every year, but the average HDI over the entire period was 58.31. Then, the minimum wage in East Tanjung Jabung Regency continues to increase every year; However, minimum wage development there is still inconsistent, with an average growth rate of 13.25 percent. In addition, the development of the unemployment rate in East Tanjung Jabung Regency during the 2001-2021 period was marked by increases and decreases, with a level of 4.34 percent as the overall average. Likewise, the development of poverty levels in East Tanjung Jabung Regency during the 2001-2021 period experienced increases and decreases, with an average of 12.52 percent over the entire period. According to the results of the path analysis, the variable representing the Human Development Index has a

significant influence on the unemployment rate in East Tanjung Jabung Regency. In contrast, the variables representing Economic Growth and Minimum Wage do not have a significant influence on the Unemployment Rate in this region. According to the path analysis results, the Human Development Index and Unemployment Rate variables both have a significant influence on the Poverty Level in East Tanjung Jabung Regency, but the Economic Growth and Minimum Wage variables do not have a significant influence on the Poverty Level.

Keywords: *Economic Growth, Human Development Index, Minimum Wage, Unemployment Rate and Poverty Rate.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana terdapat kekurangan barang-barang yang biasanya dimiliki, seperti akses terhadap makanan, pakaian, tempat tinggal yang aman, dan air bersih. Semua faktor ini secara langsung memengaruhi kualitas hidup seseorang. (Peraturan Presiden No. 7 Tahun 2005 tentang RPJMN) Kemiskinan kadang-kadang juga dapat mengartikan bahwa tidak ada akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi tantangan yang terkait dengan kemiskinan dan mendapatkan penghargaan yang pantas sebagai warga negara. Kemiskinan, dari sudut pandang ekonomi, ditandai oleh kekurangan sumber daya yang ekstrem yang tersedia untuk digunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang esensial dan peningkatan kesejahteraan umum penduduk.

Menurut Sukirno (2013), pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat memiliki efek menurunkan tingkat pengangguran, salah satu efeknya adalah penurunan jumlah orang terdidik yang menganggur akibat peningkatan alternatif pekerjaan. Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara atau wilayah dapat diukur dengan melihat pertumbuhan ekonomi di negara atau wilayah tersebut. Jika pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah menunjukkan tanda-tanda kemajuan yang konsisten, ini adalah indikasi kuat bahwa ekonomi negara atau wilayah tersebut sedang meningkat dengan baik. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengakibatkan peningkatan penyerapan tenaga kerja, yang akan diikuti oleh penurunan pengangguran; sebagai hasilnya, peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran saat ini. Dengan kata lain, ada korelasi terbalik antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

Kualitas rendah sumber daya manusia (SDM) juga merupakan faktor lain yang berkontribusi pada pengangguran, dan perusahaan tidak dapat hanya ditinggalkan dalam persaingan pasar kontemporer saat ini. Indikator seperti indeks kualitas hidup dan indeks pembangunan manusia (IPM) dapat memberikan wawasan tentang kualitas SDM. Menurut Latifah (2017), faktor lain yang berkontribusi pada pengangguran dan kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia yang tersedia.

Peningkatan tingkat gaji akan mengakibatkan lebih sedikit peluang kerja, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan tingkat pengangguran. Ketika gaji tinggi, biasanya berarti biaya produksi juga tinggi. Dengan cara ini, perusahaan akan mengurangi kapasitas produksinya, yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran. Salah satu elemen yang berperan dalam menentukan tingkat pengangguran adalah gaji. Menurut Mankiw (2013), "Gaji adalah kompensasi yang diterima oleh unit tenaga kerja dalam bentuk jumlah uang yang dibayarkan kepada mereka."

Ketika pemerintah suatu daerah menetapkan tingkat upah untuk daerah tersebut, hal itu akan berdampak pada jumlah peluang kerja yang sudah tersedia. Jika pemerintah suatu negara memutuskan untuk meningkatkan jumlah uang yang dibayarkan sebagai gaji, maka jumlah orang yang bekerja di negara itu secara alami akan berkurang. Oleh karena itu, "semakin tinggi tingkat gaji yang ditetapkan akan berdampak pada penurunan peluang kerja yang terjadi" (kebalikannya juga benar). Hal ini mungkin terjadi karena biaya produksi yang harus ditanggung oleh perusahaan meningkat seiring dengan tingkat gaji yang tetap. Akibatnya, perusahaan akan dapat meningkatkan efisiensi produksinya dengan mengurangi jumlah karyawan yang dipekerjakan (Purnamawati, 2021).

Menurut Sukirno (2013), pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto atau Produk Domestik Bruto Regional. Definisi ini berlaku terlepas dari besarnya peningkatan tersebut. Tingkat pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat ditentukan tidak hanya oleh nilai Produk Domestik Bruto Regional (PDBR), tetapi juga dengan memperhitungkan faktor lain, yaitu bagaimana distribusi pendapatan mencapai berbagai lapisan masyarakat dan pihak yang sudah menikmati keuntungan dari pertumbuhan ekonomi. Penurunan Produk Domestik Bruto Regional suatu wilayah akan menghasilkan kendala terhadap pendapatan masyarakat. Ini, pada gilirannya, akan

menyebabkan perubahan dalam pola kebutuhan pokok mereka, beralih ke barang dengan biaya lebih murah dan dalam jumlah yang lebih kecil, yang akan memengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Menurut Maipita (2014), ada peluang lebih besar untuk mengeliminasi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan jika pertumbuhan dapat meningkatkan pengembalian faktor-faktor yang menjadi sumber pendapatan bagi kaum miskin, dan jika pertumbuhan dapat meningkatkan pengembalian faktor-faktor, maka pertumbuhan dapat meningkatkan pertumbuhan.

Menurut Kuznet dalam Nisbah (2018), terdapat hubungan yang erat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan kemiskinan pada tahap awal pelaksanaan pembangunan ekonomi dan penurunan kemiskinan pada tahap akhir pelaksanaan pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, aktivitas ekonomi yang lebih banyak memiliki dampak pada penurunan tingkat kemiskinan.

Menurut Teori Pertumbuhan Baru, penting untuk meningkatkan perkembangan manusia melalui (modal manusia), yang didukung oleh tiga indikator, yaitu kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran, sehingga semakin tinggi IPM, semakin tinggi kemampuan masyarakat, dan semakin mudah untuk mendapatkan pekerjaan, yang akan meningkatkan pendapatan orang, yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan kesejahteraan masyarakat karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin sehat masyarakat, dan semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin meningkatkan produksi masyarakat. Jika IPM meningkat, persentase orang yang hidup dalam kemiskinan juga akan turun (Soekapdjo & Oktavia, 2021).

Selama epidemi yang disebabkan oleh Covid-19, setiap lini terkena dampak, termasuk IPM. Pengeluaran masyarakat berkurang karena pandemi Covid-19 menyebabkan banyak orang kehilangan pendapatan, di-PHK, dan kehilangan usaha mereka, yang mengakibatkan peningkatan tingkat kemiskinan. Ada perbedaan antara masa sebelum dan setelah pandemi Covid-19 karena pendidikan dilakukan secara daring selama pandemi Covid-19; kesehatan menurun akibat pandemi Covid-19; dan pengeluaran masyarakat berkurang karena pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan. Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan pembangunan manusia selama pandemi Covid-19 sehingga bahkan selama pandemi, orang dapat bertahan dan meningkatkan pendapatan mereka, yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan lebih lanjut dalam jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan (Khaqiqi & Syaifuddin, 2021).

Menurut penelitian Kurniawati et al. (2017), upah minimum berperan sebagai jaring pengaman bagi pekerja tidak terampil dan serikat pekerja yang tidak terlalu kuat, yang berarti bahwa pekerja ini memiliki kapasitas negosiasi yang terbatas. Perhitungan awal untuk upah minimum di Indonesia dilakukan dengan menggunakan indeks Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Hal ini dilakukan untuk menjaga kesejahteraan karyawan dan dengan harapan bahwa hal ini akan meningkatkan kesejahteraan pekerja berpendapatan rendah. Jika diimplementasikan dengan benar, kenaikan upah minimum berpotensi membantu mengangkat orang keluar dari kemiskinan dan oleh karena itu dapat dianggap sebagai strategi untuk memerangi kemiskinan.

Peningkatan tingkat pengangguran memiliki dampak merugikan pada alokasi pendapatan yang adil dan setara. Pekerja yang tidak memiliki pekerjaan tidak akan dapat menghasilkan uang. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin banyak jenis pekerja yang tidak memiliki pendapatan. Jika sebagian besar orang yang tinggal di sebuah rumah tidak memiliki pekerjaan, akan mengakibatkan beberapa masalah yang berbeda muncul. Pertama, ada pembatasan yang diberlakukan pada kemampuan keluarga untuk berbelanja. Kedua, menjadi pengangguran bisa membuat sulit bagi sebuah keluarga untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Menurut Sukirno (2013), masalah ini terhubung dengan masalah kemiskinan dengan cara yang sangat erat.

Tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama Tahun 2017 sampai Tahun 2021 masih cenderung mengalami naik dan turun. Untuk rata-rata tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi selama Tahun 2017 sampai Tahun 2021 sebesar 7,83 persen. Rata-rata tingkat kemiskinan tertinggi terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya yaitu sebesar 11,77 persen setiap Tahunnya. Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam 5 Tahun terakhir menjadi wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi dibandingkan wilayah lain di Provinsi Jambi.

Pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama Tahun 2017 sampai Tahun 2021 masih cenderung mengalami naik dan turun dengan rata-rata sebesar 3,6 persen. Rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah dibandingkan kabupaten/kota lainnya yaitu sebesar 1,29 persen setiap Tahunnya.

IPM kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama Tahun 2017 sampai Tahun 2021 terus meningkat dengan rata-rata sebesar 70,21 persen. IPM di Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan IPM terendah dibandingkan kabupaten/kota lainnya yaitu sebesar 63,82 persen setiap Tahunnya. Upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama Tahun 2017 sampai Tahun 2021 terus meningkat dengan rata-rata sebesar Rp. 2.402.030 pertahunnya. Seluruh kabupaten/kota Provinsi Jambi menggunakan standar upah minimum yang sama yaitu upah minimum Provinsi Jambi. Tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama Tahun 2017 sampai Tahun 2021 mengalami naik dan turun dengan rata-rata sebesar 4,07 persen pertahunnya. Tingkat pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan tingkat pengangguran terendah dibandingkan kabupaten/kota lainnya yaitu sebesar 1,76 persen setiap Tahunnya.

Salah satu fenomena yang dapat dilihat dari data tersebut adalah pada Tahun 2021 pertumbuhan ekonomi, IPM dan Upah Minimum meningkat dari Tahun sebelumnya, peningkatan tersebut seiring dengan peningkatan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Seharusnya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan IPM dapat menurunkan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan pada Tahun tersebut. Pertumbuhan ekonomi dan IPM memiliki hubungan yang negative terhadap tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Sehingga data Tahun 2021 tersebut memunculkan fenomena penelitian dimana fakta yang terjadi tidak sesuai dengan teori.

METODE

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama Tahun 2001-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur

IPM Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Upah Minimum Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tingkat pengangguran Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tingkat Kemiskinan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, termasuk karya-karya yang telah diterbitkan, informasi data, dan laporan yang disusun oleh departemen dan lembaga pemerintah terkait. Analisis literatur, dalam bentuk buku-buku tentang literatur, dilakukan agar dasar teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran bisa diperoleh. Biro Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan asal data yang digunakan dalam penyelidikan ini.

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis yang digunakan adalah kombinasi analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif. Dalam analisis deskriptif kualitatif, fenomena yang berkaitan dengan kesulitan yang relevan dengan subjek yang sedang diteliti dijelaskan. Jenis analisis ini digunakan. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengkaji data kuantitatif (yaitu data yang dapat diukur, diuji, dan disajikan dalam bentuk persamaan, tabel, dan sebagainya). Analisis kuantitatif digunakan untuk mempelajari informasi kuantitatif.

Adapun analisis dari tujuan penelitian pertama, yaitu untuk menentukan perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menggunakan rumus berikut (Halim, 2004):

$$G_{UP} = \frac{UP_t - UP_{t-1}}{UP_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

G_{UP} = Perkembangan Upah Minimum

UP_t = Upah Minimum Tahun sekarang

UP_{t-1} = Upah Minimum Tahun sebelumnya

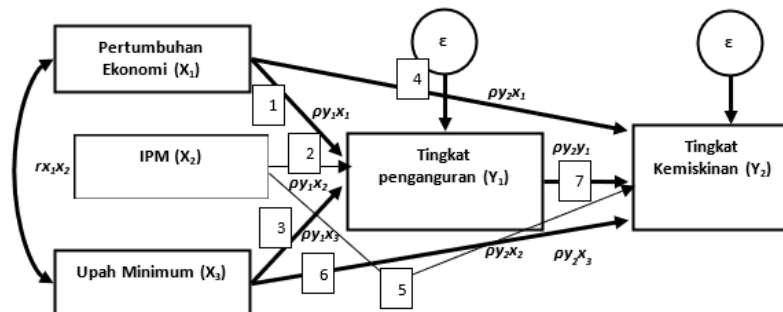
Analisis jalur akan digunakan untuk menginvestigasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, upah minimum, dan tingkat pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Analisis jalur juga akan digunakan untuk menginvestigasi hubungan antara pertumbuhan

ekonomi, indeks pembangunan manusia, upah minimum, dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kedua analisis akan dilakukan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Selain itu, menggunakan beberapa persamaan regresi linear adalah model analisis jalur. Persamaan dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Model analisis 3.1 dapat diaplikasikan berdasarkan pada diagram berikut:



Gambar 1 Analisis Jalur Path

Gambar 1 adalah diagram model yang menunjukkan bahwa X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung pada Y1, dan bahwa X1 adalah pengaruh yang paling signifikan di antara ketiganya. Model ini memberikan deskripsi tentang dua struktur, keduanya menyatakan bahwa ada dua kejadian dengan hubungan sebab-akibat terhadap satu hasil tunggal, yang ditandai dengan Y2. Menurut Gambar 1, terdapat dua persamaan struktural yang berbeda, yang sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho_{y_1x_1}X_1 + \rho_{y_1x_2}X_2 + \rho_{y_1x_3}X_3 + \rho_{y_1\epsilon_1}$$

$$Y_2 = \rho_{y_2x_1}X_1 + \rho_{y_2x_2}X_2 + \rho_{y_2x_3}X_3 + \rho_{y_2y_1}Y_1 + \rho_{y_2\epsilon_2}$$

Keterangan :

- Y₂ = Tingkat Kemiskinan
- Y₁ = Tingkat pengangguran
- X₁ = Pertumbuhan Ekonomi
- X₂ = IPM
- X₃ = Upah Minimum
- ε₂ = Koefisien Pengganggu

Model persamaan ini menunjukkan efek dari variabel eksogen Pertumbuhan Ekonomi (X1), HDI (X2), upah minimum (X3), dan variabel yang mewakili tingkat pengangguran (Y1) terhadap variabel endogen Tingkat Kemiskinan (Y2) dengan kesalahan sebesar 2.

Setelah mendapatkan koefisien regresi berganda, hasil dari koefisien variabel-variabel eksogen yang memengaruhi variabel endogen kemudian dicari hasil dari pengaruh langsung dan tidak langsung mereka. Hal ini dilakukan setelah mendapatkan koefisien regresi berganda. Setelah itu, Anda perlu mengalikan koefisien setiap variabel yang memiliki pengaruh langsung dengan koefisien variabel yang memiliki pengaruh tidak langsung. Untuk mencapai dampak keseluruhan, hasil perkalian harus digabungkan terlebih dahulu.

HASIL
Uji Statistik Persamaan Struktural I

Tabel berikut menampilkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan SPSS 25 pada data yang telah diproses untuk regresi linear berganda yang digunakan dalam persamaan struktural I:

Tabel 1 Hasil Regresi Berganda Persamaan Struktural I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	53,185	18,224		2,918	,010		

X1	-,006	,225	-,006	-,025	,981	,180	5,562
X2	-,782	,316	-1,230	-2,472	,024	,037	26,696
X3	1,131E-6	,000	,329	,776	,448	,052	19,368

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data diolah, 2023

Pertumbuhan Ekonomi

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%, dapat dilihat dari perhitungan ini bahwa nilai probabilitas lebih besar dari alpha ($0,981 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sementara H_a ditolak, yang mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah 0,981. Dengan tingkat kepercayaan ini, dapat dilihat dari perhitungan ini bahwa nilai probabilitas lebih besar dari alpha. Menurut Sukirno (2013), yang menyatakan bahwa perkembangan ekonomi yang kuat dapat mempengaruhi penurunan tingkat pengangguran, salah satunya adalah pengangguran terdidik karena adanya lebih banyak pilihan pekerjaan, hasil ini tidak sesuai dengan temuannya. Karena tingkat pertumbuhan ekonomi dalam periode 2001-2021 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, tidak ada pengaruh yang dimiliki Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran. Hal ini karena ketika Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan, permintaan tenaga kerja juga menurun, dan akibatnya, Pertumbuhan Ekonomi tidak berdampak pada penurunan tingkat pengangguran.

Indeks Pembangunan Manusia

Nilai probabilitas untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index) ditemukan sebesar 0,024 berdasarkan hasil uji. Dapat dilihat dari perhitungan ini bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada alpha ($0,024 < 0,05$), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%, dan hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada alpha. Temuan ini sejalan dengan pendapat Latifah (2017) yang menyatakan bahwa faktor lain yang berkontribusi terhadap pengangguran adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah, yang tidak bisa diabaikan dalam pasar yang lebih kompetitif saat ini. Indikator seperti indeks kualitas hidup dan indeks pembangunan manusia (HDI) dapat memberikan wawasan tentang kualitas SDM. Kualitas SDM yang tersedia adalah elemen kontributif lain yang dapat berperan dalam pengangguran dan kemiskinan. Alasan mengapa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran adalah karena HDI terus meningkat setiap tahun, sehingga memastikan bahwa lebih banyak orang dalam angkatan kerja memiliki akses ke pendidikan dan perawatan kesehatan berkualitas tinggi, yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan pengangguran.

Upah Minimum

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%, dapat dilihat dari perhitungan ini bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada alpha ($0,448 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang pada gilirannya menunjukkan bahwa Upah Minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Upah Minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Menurut Mankiw (2013), gaji tinggi akan menciptakan penurunan peluang kerja, yang pada akhirnya akan mengakibatkan peningkatan pengangguran. Namun, hasil ini bertentangan dengan apa yang dikatakan oleh Mankiw (2013). Ketika gaji tinggi, biasanya berarti biaya produksi juga tinggi. Dengan cara ini, perusahaan akan mengurangi kapasitas produksi mereka, yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran. Tidak ada korelasi antara upah minimum dan tingkat pengangguran karena upah minimum terus naik sementara tingkat pengangguran juga naik dan turun. Hal ini bisa disebabkan oleh Indeks Pembangunan Manusia atau faktor lain yang memengaruhi tingkat pengangguran; bagaimanapun juga, peningkatan upah tidak memiliki dampak signifikan pada tingkat pengangguran.

Uji Statistik Persamaan Struktural I Setelah Trimming

Tabel berikut menampilkan hasil dari regresi linear sederhana berdasarkan data yang telah diproses menggunakan regresi sederhana untuk persamaan struktural I setelah menerapkan model Trimming dengan SPSS 25. Hasil regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Regresi Sederhana Persamaan Struktural I Setelah Trimming
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,703	3,796		10,986	,000
	X2	-,581	,059	-,915	-9,865	,000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data diolah, 2023

$$Y_1 = 41,703 - 0,581 X_2$$

Angka tetap (α) adalah 41.703, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran akan naik menjadi 41.703 persen jika Indeks Pembangunan Manusia tetap tidak berubah, tetap konstan pada nol, atau sama sekali tidak berubah. Karena koefisien untuk Indeks Pembangunan Manusia adalah -0.581, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran akan turun sebesar -0.581 persen setiap kali Indeks Pembangunan Manusia naik satu, sementara semua variabel lain tetap pada nilai asal mereka, tetap nol, atau tetap tidak berubah.

Berdasarkan hasil penyelidikan, nilai probabilitas untuk variabel yang berperan sebagai Indeks Pembangunan Manusia adalah 0.000. Dapat dilihat dari perhitungan ini bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari alpha ($0.000 < 0.05$), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5%, dan hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari alpha.

Path Analysis Persamaan Struktural I Setelah Trimming

Pengaruh-pengaruh ini direpresentasikan dalam sesuatu yang disebut sebagai koefisien jalur, di mana secara teknis analisis jalur ini mengikuti model struktural. Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung dampak langsung (efek langsung) dan dampak tidak langsung (efek tidak langsung) dari variabel eksogen pada variabel endogen. Nilai koefisien beta dapat ditemukan dalam Tabel 2, yang kemudian dapat digunakan untuk menentukan nilai koefisien jalur untuk variabel independen. Nilai koefisien dari variabel yang mewakili Indeks Pembangunan Manusia adalah -0,912, dan nilai sisa dapat ditemukan dalam tabel yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 3 Nilai R²
Model Summary^b

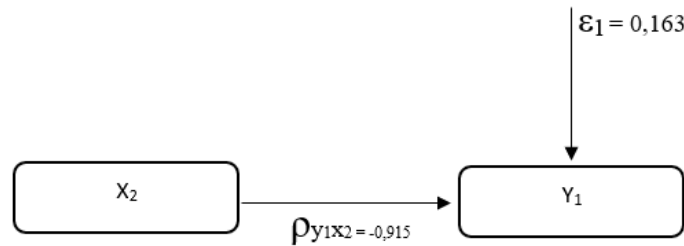
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 ^a	,837	,828	1,14745

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data diolah, 2023

Nilai R², yang dapat ditunjukkan sebagai 0,837 berdasarkan Tabel 3, dan nilai residu, juga dikenal sebagai nilai kesalahan, dapat dilihat sebagai berikut: $1 - 0,837 = 0,163$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residu dalam penelitian ini adalah 0,163, dan sebagai hasilnya, diagram rute dapat ditampilkan seperti yang terlihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Diagram Jalur Persamaan Struktural I Setelah Trimming

Di tabel berikut, Tabel 4, Anda dapat melihat dampak langsung yang dimiliki variabel eksogen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia, terhadap Tingkat Pengangguran:

Tabel 4. Pengaruh Langsung dan Pengaruh Total Persamaan Struktural I Variabel X_2 terhadap Y_1

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal			Pengaruh Total (%)
	Langsung (%)	Tidak Langsung X_1 (%)	X_3 (%)	
$X_2 \rightarrow Y_1$	83,7	-	-	83,7
Pengaruh Variabel X_2 terhadap $Y_1 = R^2$				83,7
Pengaruh Variabel Luar				16,3
Total				100,0

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan di atas, dapat dikemukakan bahwa besarnya Indeks Pembangunan Manusia secara langsung memengaruhi variasi tingkat pengangguran sebesar 83,7%.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Uji Statistik Persamaan Struktural II

Tabel berikut menampilkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan SPSS 25 pada data yang telah diolah untuk regresi linear berganda yang digunakan dalam persamaan struktural II:

Tabel 5 Hasil Regresi Berganda Persamaan Struktural II

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	21,214	3,174		6,683	,000			
X1	-,027	,032	-,082	-,858	,404	,180	5,562	
X2	-,137	,052	-,637	-2,621	,019	,028	36,291	
X3	-7,447E-8	,000	-,064	-,353	,729	,050	20,054	
Y1	,078	,034	,229	2,258	,038	,158	6,347	

a. Dependent Variable: Y2

Sumber : Data Diolah, 2023

Keterangan :

- Y_2 = Tingkat Kemiskinan
- Y_1 = Tingkat Pengangguran
- X_1 = Pertumbuhan Ekonomi
- X_2 = Indeks Pembangunan Manusia
- X_3 = Upah minimum

Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan temuan dari eksperimen, nilai probabilitas untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah 0,404. Dari perhitungan ini, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada alpha ($0,404 > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ini diamati dengan tingkat kepercayaan sebesar ($\alpha = 5\%$), yang dapat dilihat dari fakta bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada alpha ($0,404 > 0,05$). Menurut Maipita (2014), jika pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan penghasilan dari komponen-komponen yang menjadi sumber pendapatan bagi orang miskin, maka kemungkinan besar kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dapat dieliminasi. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan pernyataan Maipita. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Pertumbuhan Ekonomi belum mampu mengurangi jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi di wilayah tersebut yang masih berubah-ubah dari tahun ke tahun, sehingga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia

Nilai probabilitas untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia ditemukan sebesar 0,019 berdasarkan hasil uji. Dapat dilihat dari perhitungan ini bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada alpha ($0,019 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tanjung. Ini didasarkan pada kenyataan bahwa tingkat kepercayaan adalah lima persen, dan nilai probabilitas lebih kecil daripada alpha. Bagian timur Jawa. Menurut (Soekapdjo & Oktavia, 2021), temuan ini konsisten dengan pernyataan mereka bahwa IPM merupakan cerminan kesejahteraan masyarakat. Mereka berpendapat bahwa IPM mencerminkan kesejahteraan masyarakat karena semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin sehat masyarakat tersebut, dan semakin tinggi tingkat pendapatan suatu masyarakat, semakin meningkat produktivitas masyarakat. Jika IPM terus meningkat, jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan juga akan meningkat. Berkurangnya jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan. Alasan mengapa Indeks Pembangunan Manusia dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah karena telah terus meningkat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kenaikan IPM mengindikasikan perbaikan baik dalam tingkat pendidikan maupun kesehatan masyarakat. Pendidikan adalah komponen penting dalam membangun kapasitas untuk mencapai pertumbuhan dan pembangunan, serta meningkatkan kemampuan untuk mengasimilasi teknologi kontemporer. Selain itu, untuk meningkatkan produktivitas, seseorang harus memiliki kesehatan yang baik karena, ketika seseorang sehat, mendapatkan pendidikan tidak sulit. Dalam konteks ini, perbaikan dalam kesehatan dan peluang pendidikan adalah aspek kritis dari pertumbuhan ekonomi yang dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Jika masyarakat memiliki akses ke pendidikan dan perawatan kesehatan, akan mudah bagi mereka untuk menghasilkan pendapatan tinggi, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada tingkat kemiskinan.

Variabel Upah Minimum

Menurut temuan dari uji coba ini, nilai probabilitas untuk variabel Upah Minimum adalah 0,729. Dapat dilihat dari perhitungan ini bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada alpha ($0,729 > 0,05$), oleh karena itu H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Upah Minimum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yang sesuai dengan hipotesis bahwa tingkat kepercayaan adalah lima persen. Menurut Kurniawati dkk. (2017), upah minimum memberikan jaring pengaman bagi pekerja tidak terampil dan serikat buruh yang lemah, yang berarti pekerja-pekerja ini memiliki kekuatan negosiasi yang minimal. Namun, temuan dari penelitian ini tidak sesuai dengan temuan tersebut. Perhitungan awal untuk upah minimum di Indonesia dilakukan dengan menggunakan indeks Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Hal ini dilakukan untuk menjaga kesejahteraan para karyawan dan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja berupah rendah. Jika dilaksanakan dengan benar, kenaikan upah minimum berpotensi membantu mengentaskan orang dari kemiskinan dan oleh karena itu dapat dianggap sebagai strategi untuk melawan kemiskinan. Upah minimum adalah norma yang digunakan bagi individu yang bekerja di perusahaan, tetapi sebagian besar penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Timur bekerja sebagai

petani. Oleh karena itu, upah minimum memiliki sedikit pengaruh terhadap jumlah kemiskinan yang ada di wilayah tersebut.

Variabel Tingkat Pengangguran

Menurut hasil uji tersebut, nilai probabilitas untuk variabel yang mewakili Tingkat Pengangguran adalah 0,038. Dapat dilihat dari perhitungan ini bahwa nilai probabilitas lebih rendah daripada alpha ($0,038 < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal ini berdasarkan pada tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 5%. Temuan ini konsisten dengan temuan Prawoto (2021), yang menyatakan bahwa salah satu dampak negatif dari pengangguran adalah menurunkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya mengurangi tingkat kesejahteraan yang telah dicapai seseorang.

Karena hasil regresi menunjukkan bahwa ada beberapa variabel independen yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, model persamaan struktural II harus dimodifikasi menggunakan model Trimming untuk memperhitungkan temuan ini. Dalam hipotesis ini, diasumsikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran memiliki dampak yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Uji t Statistik

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil uji t yang dilakukan pada setiap variabel dependen, koefisien regresi untuk setiap variabel telah dimasukkan dalam Tabel 5.13. Tabel ini mengungkapkan hasil berikut:

Tabel 6 Hasil Regresi Berganda Persamaan Struktural II Setelah Trimming

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22,947	1,467		15,638	,000		
X2	-,167	,021	-,776	-8,053	,000	,163	6,122
Y1	,077	,033	,226	2,341	,031	,163	6,122

a. Dependent Variable: Y2

Sumber : Data Diolah, 2023

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut hasil investigasi, nilai probabilitas untuk variabel yang berperan sebagai Indeks Pembangunan Manusia adalah 0,000. Dapat dilihat dari perhitungan ini bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada alpha ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa tingkat kepercayaan adalah lima persen, dan nilai probabilitas lebih kecil daripada alpha.

Tingkat Pengangguran

Berdasarkan temuan dari uji tersebut, nilai probabilitas untuk variabel yang menggambarkan Tingkat Pengangguran adalah 0.031. Akibat dari perhitungan ini, dapat diamati bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari alpha ($0.031 < 0.05$), yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ini adalah kesimpulan yang dapat diambil ketika menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5%.

Uji Determinan

Dengan menggunakan analisis koefisien determinasi, atau KD, seseorang dapat menentukan jumlah faktor independen yang memiliki dampak berdasarkan persentase terhadap variabel dependen yang sedang diteliti. Berikut adalah tabel yang mengilustrasikan hal ini:

Tabel 7 Hasil Uji R² Square Persamaan Struktural II Setelah Trimming

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	,973	,970	,16359

Menurut data yang ditampilkan dalam Tabel 7 di atas, nilai R² adalah 0,973. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran mampu menjelaskan dampak mereka pada variabel Tingkat Kemiskinan sebesar atau lebih dari 97,3 persen. Sisanya, sekitar 2,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan yang tidak tertangkap oleh model.

Path Analysis Persamaan Struktural II Setelah Trimming

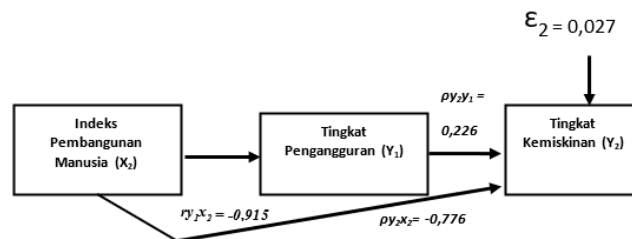
Selain itu, perhatikan nilai koefisien beta dalam Tabel 8 untuk menentukan nilai koefisien jalur variabel independen tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan berkonsultasi pada tabel. Nilai koefisien Indeks Pembangunan Manusia variabel adalah -0,776, dan nilai koefisien Tingkat Pengangguran variabel adalah 0,226. Nilai variabel residual dari variabel tersebut adalah 1-R², yang sama dengan 0,027 karena 1-R² lebih kecil dari 0,973. Tabel korelasi berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai koefisien jalur rx2y1, seperti yang terlihat dalam kalimat berikutnya:

Tabel 8 Hasil Korelasi Persamaan Struktural II Setelah Trimming
Correlations

		X2	Y1
X2	Pearson Correlation	1	-,915**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selain itu, perhatikan nilai koefisien beta dalam Tabel 8 untuk menentukan nilai koefisien jalur variabel independen. Hal ini dapat dilakukan dengan mengonsultasikan tabel tersebut. Nilai koefisien Indeks Pembangunan Manusia variabel adalah -0,776, dan nilai koefisien Tingkat Pengangguran variabel adalah 0,226. Nilai sisa variabel ini adalah 1-R², yang sama dengan 0,027 karena 1-R² lebih kecil dari 0,973. Tabel korelasi berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai koefisien jalur rx2y1, seperti yang dapat dilihat dalam kalimat berikut:



Gambar 3 Diagram Jalur Persamaan Struktural II

Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel eksogen yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dapat terlihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9 Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Persamaan Struktural II Variabel X₂ dan Y₁ terhadap Y₂

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal			Pengaruh Total (%)
	Langsung (%)	Tidak Langsung (%)		
		X ₂ (%)	Y ₁ (%)	
X ₂ → Y ₂	60,2	-	16	76,2
Y ₁ → Y ₂	5,1	16	-	21,1

Pengaruh Variabel X_2 dan Y_1 terhadap $Y_2 = R^2$	97,3
Pengaruh Variabel Luar	2,7
Total	100,0

Sumber : Data Diolah, 2023

Berikut adalah pernyataan yang dapat dibuat berdasarkan perhitungan di atas: Indeks Pembangunan Manusia memiliki kekuatan sebesar 60,2%, yang secara langsung memengaruhi perubahan Tingkat Kemiskinan dan yang, melalui asosiasinya dengan Tingkat Pengangguran, memiliki kekuatan sebesar 16%. Indeks Pembangunan Manusia bertanggung jawab atas 76,2 persen dari keseluruhan penentuan perubahan Tingkat Kemiskinan. Kekuatan Tingkat Pengangguran adalah 5,1 persen, yang secara langsung menyebabkan perubahan Tingkat Kemiskinan, dan yang, melalui interaksinya dengan Indeks Pembangunan Manusia, adalah sebesar 16 persen. Kekuatan ini langsung ditentukan oleh perubahan Tingkat Kemiskinan. Secara keseluruhan, Tingkat Pengangguran bertanggung jawab atas 21,1 persen variasi dalam Tingkat Kemiskinan.

SIMPULAN

Selama periode 2001-2021, Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami pertumbuhan ekonomi tahunan rata-rata sebesar 4,02 persen. Selain itu, IPM Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode 2001-2021 adalah, rata-rata, 58,31. Pertumbuhan upah minimum rata-rata di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tetap sebesar 13,25 persen. Selain itu, pertumbuhan rata-rata tingkat pengangguran Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama periode 2001-2021 adalah 4,34 persen. Hal yang sama dapat dikatakan untuk Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yang memiliki perkembangan tingkat kemiskinan rata-rata sebesar 12,52 persen selama periode 2001-2021. Menurut temuan analisis jalur, variabel yang mewakili indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan pada tingkat pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sebaliknya, variabel yang mewakili pertumbuhan ekonomi dan upah minimum tidak memiliki efek signifikan pada tingkat pengangguran di wilayah ini. Menurut temuan analisis jalur, variabel indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh signifikan pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum tidak memiliki efek signifikan pada tingkat kemiskinan di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Khaqiqi, M. N., & Syaifuddin, T. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, inflasi, dan upah terhadap kemiskinan. *Of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 24–39. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jief/article/view/3916>
- Kurniawati, A., Gunawan, B. T., & Indrasari, D. P. R. (2017). Dampak Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2006-2014. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 17(2).
- Latifah, N. (2017). Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado (2006-2015). *Jurnal Ekonomi*, 17(2).
- Maipita, I. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. UPP STIM YKPN.
- Nisbah, F. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Medan, Binjai, Deli Serdang, Karo dan Langkat. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(1).
- Prawoto. (2021). *Pengantar Ekonomi Makro*. PT Reflika Aditama.
- Purnamawati, I. G. A. (2021). *Ekonomi Makro Teori dan Kebijakan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekapdjo, S., & Oktavia, M. R. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 94–102. <https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.10070>
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Raja Grafindo.